

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah sehingga sektor pertanian di Indonesia menjadi sektor yang sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Terdapat beberapa subsektor pertanian, salah satunya subsektor hortikultura. Menurut Kunchoro (2010), subsektor hortikultura merupakan pertanian dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Nasional. Peran strategis yang dimiliki oleh subsektor hortikultura, antara lain sebagai sumber makanan yang bergizi bagi masyarakat lokal, sumber pendapatan dan lapangan kerja serta komoditas potensial ekspor yang memberikan sumber devisa negara (Andrie dan Ane, 2021).

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu wilayah di ujung timur pulau Madura. Secara geografis, Kabupaten Sumenep terletak antara 113°32'54" - 116°16'48" Bujur Timur dan 4°55' - 7°24' Lintang Selatan, yang berbatasan langsung dengan wilayah selatan Selat Madura, sebelah utara Laut Jawa, sebelah barat Kabupaten Pamekasan dan sebelah timur Laut Flores. Kabupaten Sumenep mempunyai 27 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Gapura. Kecamatan Gapura merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Sumenep. Berdasarkan data BPS (2013), jarak Kecamatan Gapura dengan Kota Sumenep sekitar 15 km, sedangkan tinggi wilayah Kecamatan Gapura, adalah 30 m dpl. Berdasarkan jenis tanah, di Kecamatan Gapura terdapat tanah sawah dan tanah kering. Sehingga memiliki potensi pertanian, seperti tanaman cabai rawit. Diantara jenis tanaman yang lainnya, cabai rawit mempunyai potensi produksi yang besar.

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) adalah salah satu tanaman hortikultura yang termasuk kedalam famili *Solanaceae* yang bernilai ekonomis tinggi. Tidak hanya ekonomis tinggi, tetapi juga memiliki kombinasi sempurna antara warna buah, rasa buah dan nilai gizi yang lengkap. Cabai rawit memiliki kandungan zat gizi yang lengkap, antara lain sebanyak 103 kalori energi, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, zat besi, vitamin A, vitamin B1, vitamin C dan senyawa alkaloid. Selain itu, masyarakat juga dapat memanfaatkannya sebagai kebutuhan sehari-hari (Polii *et al.*, 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep (2024), jumlah produksi tanaman cabai rawit pada tahun 2022 mencapai sebesar 10853,9 ton,

luas panen 2539 ha dan produktivitas sebesar 4,27 ton/ha. Sedangkan pada tahun 2023, produksi tanaman cabai rawit mencapai sebesar 17613,2 ton, luas panen 3908 ha dan produktivitas sebesar 4,51 ton/ha (BPS, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana produktivitas tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Kecamatan Gapura?
2. Bagaimana faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Kecamatan Gapura?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui produktivitas tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Kecamatan Gapura
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Kecamatan Gapura

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa dapat mengetahui produktivitas tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Kecamatan Gapura
2. Mahasiswa dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Kecamatan Gapura